

**MANAJEMEN *BIOSECURITY* DAN KESEHATAN AYAM
PETELUR FASE *PULLET* DI CV. KANDANG MALANG
PULLET KABUPATEN
MALANG**

LAPORAN MAGANG



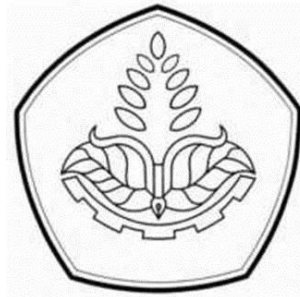
oleh

**Restu Dwi Abdilah
C41191819**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS UNGGAS
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK NEGERI JEMBER
2024**

**MANAJEMEN *BIOSECURITY* DAN KESEHATAN AYAM
PETELUR FASE *PULLET* DI CV. KANDANG MALANG
PULLET KABUPATEN
MALANG**

LAPORAN MAGANG



Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Peternakan
(S.Tr.Pt.) di Program Studi Manajemen Bisnis Unggas
Jurusan Peternakan

oleh

**Restu Dwi Abdilah
C41191819**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS UNGGAS
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK NEGERI JEMBER
2024**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI JEMBER

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN MAGANG

MANAJEMEN *BIOSECURITY* DAN KESEHATAN AYAM BROILER DI
PT. INTERTAMA TRIKENCANA BERSINAR KABUPATEN KEDIRI

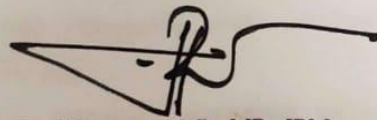
Restu Dwi Abdilah
C41191819

Telah melaksanakan Magang dan dinyatakan lulus

Pada Tanggal: 14 Desember 2023

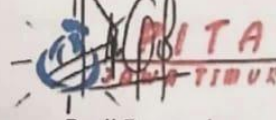
Tim Pembimbing

Pembimbing Magang



Ir. Budi Prasetyo, S.Pt., MP., IPM
NIP. 197106212001121001

Pembimbing Lapang



Panji Pamungkas

Mengetahui,
Ketua Jurusan Peternakan



Ir. Budi Prasetyo, S.Pt., MP., IPM.
NIP. 197106212001121001

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan Skripsi berjudul “Manajemen Biosecurity dan Kesehatan Ayam Petelur Fase Pullet di CV. Kandang Malang Pullet Kabupaten Malang” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis dalam penyelesaian Skripsi ini banyak mendapat bantuan, bimbingan dan saran, maka pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Direktur Politeknik Negeri Jember,
2. Ketua Jurusan Peternakan Politeknik Negeri Jember,
3. Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Unggas Politeknik Negeri Jember,
4. Ir. Budi Prasetyo, S.Pt, MP., IPM, selaku pembimbing,
5. Dr. Ir. Rr Merry Muspita Dyah Utami, MP., IPM, selaku penguji I,
6. Mira Andriani, S.Pt., MP, selaku penguji II,
7. Ir. Muhammad Alfian Nurahman, selaku pembimbing lapang PT. Intertama Trikencana Bersinar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Laporan Skripsi ini masih kurang sempurna, mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna perbaikan di masa mendatang. Semoga Laporan Skripsi ini bermanfaat.

Jember, 14 Desember 2023
Penulis,

Restu Dwi Abdilah
NIM C41191819

RINGKASAN

Manajemen Biosecurity dan Kesehatan Ayam Petelur Fase Pullet di CV. Kandang Malang Pullet Kabupaten Malang, Restu Dwi Abdilah, NIM. C41191819, Tahun 2023, 41, D-IV Manajemen Bisnis Unggas, Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Ir. Budi Prasetyo, S.Pt., MP., IPM. (Pembimbing Magang).

Magang di CV. Kandang Malang Pullet bertujuan untuk menambah wawasan dan pengalaman. melalui praktek kerja di lapangan secara langsung mempelajari serta memahami penanganan manajemen kesehatan dan manajemen *biosecurity* ayam pullet petelur di CV. Kandang Malang Pullet Kabupaten Malang. Magang di CV. Kandang Malang Pullet dilaksanakan selama dua bulan yang dimulai dari tanggal 1 Oktober 2023 sampai 30 November 2023. CV. Kandang Malang Pullet terletak di JL. Sunan Ampel, Desa Putukrejo, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65174.

Ayam petelur adalah ayam yang dibudidayakan untuk diambil telurnya. Ayam ras ini merupakan strain yang memiliki keunggulan daya produksi yang tinggi, melihat jumlah maupun bobot telurnya. Ayam petelur mengalami beberapa pertumbuhan yaitu periode awal (*starter*) mulai dari DOC hingga berumur 6 minggu, periode tumbuh (*grower*) dari umur 6 minggu hingga 18 minggu dan periode produksi (*layer*) dari umur 18 minggu hingga afkir.

Menjaga kesehatan ternak ayam adalah hal yang wajib dilakukan. Karena jika ayam terjaga kesehatannya maka, pertumbuhan dan perkembangan akan optimal. Pemeliharaan ayam *pullet* perlu dilakukan dengan signifikan dikarenakan pada fase-fase ini yang menentukan keberhasilan ayam petelur menjadi ayam dengan produksi tinggi dan tahan lama. Perlunya penerapan *biosecurity* dan kesehatan ternak adalah bentuk manajemen pemeliharaan yang baik dapat dilihat dari tujuan dari program ini yakni menciptakan lingkungan yang bersih dan mencegah masuknya bibit penyakit di area kandang. Tujuan penerapan biosekuriti adalah meminimalkan keberadaan penyakit; 2). Meminimalkan kesempatan agen penyakit berhubungan dengan induk semang; 3). Membuat tingkat kontaminasi lingkungan oleh agen penyakit seminimal mungkin. Menjaga kesehatan ternak

dengan berupaya menjaga kebersihan lingkungan, penanganan limbah, kebersihan kandang, pemberian vitamin dan vaksin sebagai antibody. Ayam terjangkit sakit dipisah dan segera ditangani agar tidak menular.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
RINGKASAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Manfaat.....	2
1.2.1 Tujuan Umum Magang	2
1.2.2 Tujuan Khusus Magang.....	2
1.2.3 Manfaat Magang	2
1.3 Lokasi dan Waktu	2
1.4 Metode Pelaksanaan	3
BAB 2. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN.....	4
2.1 Sejarah Perusahaan.....	4
2.2 Struktur Organisasi Perusahaan	5
2.2.1 Struktur Organisasi Perusahaan	5
2.2.2 Ketenagakerjaan	6
2.3 Kondisi Lingkungan	7
BAB 3. KEGIATAN UMUM LOKASI MAGANG	8
3.1 Struktur Populasi	8
3.2 Perkandangan dan Peralatan.....	8
3.3 Manajemen Biosecurity.....	9
3.4 Manajemen Pemeliharaan	9

3.4.1	Persiapan Kandang	9
3.4.2	Masa Brooding	10
3.4.3	Pemberian Pakan dan Minum.....	11
3.4.4	Grading Pemeliharaan	12
3.4.5	Pelebaran sekat dan penambahan sekam	13
3.5	Keseragaman	13
3.5.1	Penanganan dan Pemeriksaan DOC	13
3.5.2	Penimbangan DOC	14
3.5.3	Pemberian Pakan DOC	14
3.5.4	Pemberian Minum DOC	14
3.6	Program Kesehatan.....	14
3.7	Penanganan Limbah.....	14
3.8	Panen.....	15
3.9	Mortalitas.....	15
BAB 4.	KEGIATAN KHUSUS DAN PEMBAHASAN	17
4.1	Manajemen <i>Biosecurity</i>	17
4.1.1	Isolasi.....	17
4.1.2	Penegndalian Lalu Lintas.....	18
4.1.3	Sanitasi.....	18
4.2	Penanganan Limbah.....	19
4.2.1	Limbah Padat.....	19
4.2.2	Limbah Cair	20
4.2.3	Limbah Gas	20
4.3	Manajemen Kesehatan	20
4.3.1	Vaksinasi.....	20
4.3.2	Vitamin dan Obat	22
4.3.3	Indikasi Penyakit.....	23
BAB 5.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	24
5.1	Kesimpulan	24
5.2	Saran	24
DAFTAR PUSTAKA.....		25

LAMPIRAN 1 26
LAMPIRAN 2 27
LAMPIRAN 3 29

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.2.2 Ketenagakerjaan.....	6
3.1 Struktur Populasi Pemeliharaan.....	8
3.2 Perkandangan dan Peralatan	8
3.4.2 Masa brooding.....	10
3.4.2 Komponen Broding	11
3.9 Grafik Mortalitas.....	16
4.3.1 Dosis Pemberian Vaksin.....	21

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Lokasi Kandang	5
3.4.1 Penebaran Sekam	10

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran 1 Gambar Lokasi Denah Kantor dan Kandang.....	26
2. Lampiran 2 Dokumentasi Rangkaian Kegiatan Magang	27
3. Lampiran 3 Program Pemeliharaan Ayam.....	29

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Magang merupakan program wajib mahasiswa semester 7 untuk D4 dan semester 5 untuk D3 di Politeknik Negeri Jember. Kegiatan magang ini diharapkan menjadi wawasan kerja langsung dengan materi yang telah diterima di kampus serta melatih mahasiswa agar meningkatkan kualitas diri untuk siap kerja. Kegiatan magang berlangsung selama 2 bulan disuatu perusahaan yang selaras dengan jurusan kuliah mahasiswa, selama 2 bulan tersebut mahasiswa mengikuti semua kegiatan dan belajar didunia kerja.

Ayam petelur adalah ayam yang dibudidaya untuk diambil telurnya. Ayam ras ini merupakan strain yang memiliki keunggulan daya produksi yang tinggi, melihat jumlah maupun bobot telurnya. Ayam petelur diIndonesia terbagi menjadi 2 *type* yaitu ayam petelur tipe ringan dan ayam petelur tipe medium. Ayam petelur mengalami beberapa pertumbuhan yaitu periode awal (*starter*) mulai dari DOC hingga berumur 6 minggu, periode tumbuh (*grower*), dari umur 6 minggu hingga 18 minggu dan periode produksi (*layer*) dari umur 18 minggu hingga afkir (Rahmadi, 2009). Secara umum dalam budidaya ayam ada dua yang yang dapat dimulai yaitu memelihara DOC (ayam umur sehari) sampai afkir atau membeli *pullet* umur 13-16 minggu hingga afkir.

Ayam *pullet* petelur adalah ayam petelur sebelum memasuki masa produksi, umur 0-16 minggu ayam petelur bisa ditanyakan ayam *pullet*. Dimana pada masa ini pullet diharapkan menjadi cikal bakal bibit ayam layer yang memiliki produktifitas tinggi dan tahan lama. Pemeliharaan ayam *pullet* perlu dilakukan dengan signifikan dikarenakan pada fase-fase ini yang menentukan keberhasilan ayam petelur menjadi ayam dengan produksi tinggi dan tahan lama.

Perlunya penerapan *biosecurity* dan kesehatan ternak adalah bentuk manajemen pemeliharaan yang baik dapat dilihat dari tujuan dari program ini yakni menciptakan lingkungan yang bersih dan mencegah masuknya bibit penyakit di area kandang. Program biosekuriti diantaranya sanitasi kandang untuk memberikan pertahanan kebersihan kandang baik didalam kandang maupun diluar

kandang. Pemeliharaan ayam *pullet* mulai dari DOC hingga *pullet* tentunya perlu diperhatikan program biosekuriti dan kesehatan ternak dikarenakan ayam masa rentan-rentannya terkena virus atau penyakit yang datangnya dari luar kandang dan penularan ayam terjangkit.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan dilakukannya Magang secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan jam terbang siswa serta pengalaman kerja siswa mengenai perusahaan serta diharapkan mahasiswa mampu memahami tentang penerapan pengetahuan teori yang didapatkan dengan fakta yang ada dilapangan.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan dilakukannya magang secara khusus diantaranya:

- a. Melatih mahasiswa kerja nyata yang ada di CV. Kandang Malang Pullet.
- b. Mengetahui rangkaian budidaya *pullet* di CV. Kandang Malang Pullet.
- c. Mengetahui manajemen pemeliharaan yang ada di CV. Kandang Malang Pullet.
- d. Mengetahui penerapan biosekuriti yang ada di CV. Kandang Malang Pullet.

1.2.3 Manfaat Magang

- a. Mahasiswa mengetahui tentang pengaplikasian teori yang didapat dengan fakta yang terjadi dilapangan.
- b. Mahasiswa meningkatkan pengetahuan tentang manajemen pemeliharaan yang ada di CV. Kandang Malang Pullet.
- c. Mahasiswa mengetahui penanganan biosekuriti yang ada di CV. Kandang Malang Pullet.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Pelaksanaan Kegiatan Magang dilaksanakan di CV. Kandang Malang Pullet yang terletak di JL. Sunan Ampel, Desa Putukrejo, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65174. Kegiatan magang dilaksanakan dari tanggal 1 Oktober sampai 30 November 2023. Kegiatan setiap harinya di mulai

dari jam 05.00 sampai 06.30 WIB melakukan kegiatan pemberian pakan & pembersihan air minum, lanjut jam 08.00 – kondisional dan jam 15.00 sampai 16.30 dilakukan pemberian pakan dan pembersihan air minum.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan magang dengan mengikuti kegiatan rutin yang sudah ditetapkan oleh CV. Kandang Malang Pullet. Aktivitas yang dilakukan setiap harinya adalah pemeliharaan ayam *pullet* dan vaksin ayam *pullet*. Melakukan diskusi dengan pembimbing lapang kemudian disusun dan dirangkai menjadi sebuah laporan magang.

BAB 2. KEADAAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

Perusahaan CV. Kandang Malang Pullet terletak di jl. Terusan Setaman No.39A-43, JAtimulyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. perusahaan ini bergerak dibidang ayam layer fase starter dan grower (Pullet) yang merintis sejak tahun 2014, merupakan praktisi pullet yang diawali di JAPFA GROUP. Berbekal pengalaman dan profesionalisme, permintaan pullet dari pasar CV. Kandang Malang Pullet memenuhi kebutuhan peternak dengan manajemen dan pemeliharaan sesuai standart internasional.

Kandang Malang Pullet adalah penyedia bibit ayam petelur (Pullet) berkualitas, sehat, segaram, bergaransi, berpengalaman, melayani seluruh pulau Jawa dan Madura. Dikelola dengan QC yang ketat, pakan full pabrikan, vaksinasi runtut dengan recording yang rapi, program manajemen lanjutan disertakan bersamaan kiriman pullet ke pelanggan, pendampingan sampai akhir periode (masa afkir) merupakan komitmen CV. Kandang Malang Pullet KMP Malang untuk melayani customer. Management dikelola profesional, budidaya dengan standarisasi internasional, berpengalaman dari perusahaan multinasional yang telah menyalurkan jutaan bibit ayam petelur berkualitas di seluruh pulau Jawa dan Madura. *After sales value* kita jaga sampai akhir periode akhir.

Kandang pemeliharaan KMP ada di beberapa daerah yang masih didalam lingkup kabupaten Malang diantaranya ada di desa putukrejo, Ganjar, Kemulan, Sidorejo, Kecopon, Kebonalas, Tumpang, Glagadowo, Segaran, Pakisaji. Semua kandang mayoritas kandang sewa dan system join dengan pemilik kandang. Populasi total untuk sekarang kisaran 300.000 ayam pullet dengan berbagai umur 0-16 minggu.

Berikut salah satu lokasi kandang pemeliharaan di CV. Kandang Malang Pullet cabang Putukrejo dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut.

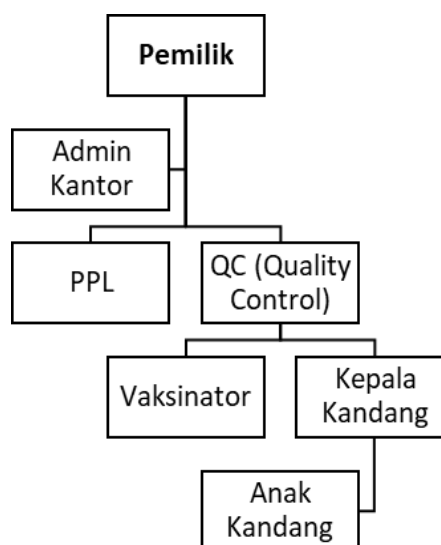


Gambar 2.1 Lokasi Kandang CV. Kandang Malang Pullet cabang Putukrejo

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

2.2.1 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah susunan dan hubungan antar tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai suatu tujuan. Struktur organisasi CV. Kandang Malang Pullet yang dicantumkan pada gambar 2.2.1 sebagai berikut.



Gambar 2.2.1 Struktur Organisasi

Bagian-bagian pada struktur organisasi di CV. Kandang Malang Pullet memiliki tanggung jawab masing-masing. Tugas pada masing-masing bagian memiliki tugas yang saling terkait, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan dan mempermudah tugas. Berikut tugas dan tanggung jawab pada setiap bagian Organisasi:

1. Pemilik memiliki tanggung jawab untuk memimpin, mengawasi, marketing, dan memutuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan produksi.
2. Admin kantor bertugas untuk menyampaikan arahan dari pemilik, mengatur jadwal pakan, OVK, panen yang kemudian disampaikan pada PPL dan QC.
3. PPL bertugas untuk memberikan layanan teknis, cek ternak, melaporkan situasi dan kondisi ternak.
4. QC (Quality Control) bertugas produk yang dihasilkan sudah memenuhi mutu standart perusahaan.
5. Vaksinator adalah petugas khusus vaksin ternak.
6. Kepala kandang bertugas mengawasi dan mengarahkan anak kandang.
7. Anak kandang bertugas memberikan pakan, vaksin, obat, menjaga kebersihan dan kesehatan ternak.

2.2.2 Ketenagakerjaan

Pekerja di CV. Kandang Malang Pullet dengan latar belakang dan Pendidikan yang berbeda. Tabel 2.2.2 pendidikan terakhir karyawan CV. Kandang Malang Pullet cabang Putukrejo.

Tabel 2.2.2 Pendidikan Terakhir Karyawan CV Kandang Malang Pullet cabang Putukrejo.

Pendidikan	Jumlah orang
Sarjana	4
SMA	5
SD	6
Total	15

Sumber: CV Kandang Malang Pullet, (2023)

2.3 Kondisi Lingkungan

CV. Kandang Malang Pullet terletak di jl. Sunan Ampel, desa Putukrejo, kecamatan Kalipare, kabupaten Malang cabang Putukrejo dan juga diberbagai daerah lainnya, sedangkan kantor dari KMP terletak di jl. Terusan Setaman No. 39A-43, Jatimulyo, kecamatan Lowokwaru, kota Malang. Kandang KMP cabang Putukrejo berada sekitar 150m dari rumah warga dengan 3 kandang berjejer. Suhu area sekitar kandang 23°C sampai dengan 28°C. Keadaan masyarakat sekitar mayoritas bergama islam dan bermata pencaharian sebagai petani dan peternak.

BAB 3. KEADAAN UMUM LOKASI MAGANG

3.1 Struktur Populasi

CV. Kandang Malang Pullet pada saat ini bulan November 2023 memiliki kisaran 300.000 total pupolasi untuk semua cabang. Perusahaan ini memiliki 3 kandang di cabang Putukrejo. DOC ayam petelur didatangkan dari PT. Sapta Karya Mega dengan bobot rata-rata 38 gram. Data struktur populasi CV. Kandang Malang Pullet cabang Putukrejo dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Struktur Populasi Pemeliharaan.

Kandang	Populasi	Strain
Kandang A	8.000 ekor	Isa Brown
Kandang B	8.000 ekor	Isa Brown
Kandang C	9.000 ekor	Isa Brown

Sumber: CV. Kandang Malang Pullet, (2023)

3.2 Perkandangan dan Peralatan

Sistem perkandangan menggunakan kandang *open house*. Atap yang digunakan gelombang dengan bahan asbes. Dinding kandang bambu luarnya ditutup dengan terpal dan dapat dibuka tutup sesuai dengan kondisi kandang. Lantai model postal, sedangkan lantai dua menggunakan alas bambu yang dilapisi terpal. Data kontruksi kandang dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kontruksi Kandang salah satu perusahaan:

Kontruksi kandang	Kandang A	Kandang B	Kandang C
Luas kandang (P x L)	52 m x 8 m	52 m x 8 m	52 m x 8 m
Tinggi kandang	8 m	8 m	8 m
Wadah air minum	52	52	52
Wadah pakan	104	104	104

Sumber: CV. Kandang Malang Pullet, (2023)

Peralatan yang yang digunakan untuk pemeliharaan diantaranya wadah pakan *baby chick*, tempat minum, tandon, terpal dan pompa air. Tirai kandang saat dirasa ayam kepanasan dibuka dan ditutup jika dirasa dingin dilihat juga kelempasan agar ayam tetap merasa nyaman dalam kandang.

3.3 Manajemen Biosecurity

Biosecurity menurut asal bahasanya terdiri dari bio dan security, bio yang berarti hidup dan security berarti pengamanan atau perlindungan, secara harfiah dapat bermakna pengendalian atau pengamanan terhadap makhluk hidup. Dalam dunia peternakan, biosekuriti merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencegah penyakit masuk kedalam peternakan atau menyebar keluar peternakan. Biosecurity adalah konsep integral yang bakal sangat berpengaruh pada suksesnya produksi ternak terutama mengurangi resiko dan konsekuensi masuknya penyakit menular dan tidak menular.

Tujuan penerapan biosekuriti adalah meminimalkan keberadaan penyakit;

- 2). Meminimalkan kesempatan agen penyakit berhubungan dengan induk semang;
- 3). Membuat tingkat kontaminasi lingkungan oleh agen penyakit seminimal mungkin (Zainuddin dan Wibawan, 2007). Menurut buhman *et al.* (2007) menerangkan bahwa komponen utama *biosecurity* termasuk isolasi, kontrol lalu lintas, sanitasi. Pada perusahaan ada beberapa penerapan *biosecurity* salah satunya dengan mandi sebelum masuk kandang, pengecekan sekam, penggunaan masker, vaksin dan hewan sakit dikeluarkan dari kandang.

3.4 Manajemen Pemeliharaan

3.4.1 Persiapan Kandang

Persiapan kandang dilakukan setelah pemeliharaan selesai dan semua ayam sudah dipanen. Kandang kosong kemudian pengeluaran semua alat yang digunakan saat pemeliharaan, pengeluaran sekam biasanya dilakukan oleh bagian penyuplai yang digunakan sebagai pupuk tanaman. Alat yang sudah dikeluarkan kemudian dicuci bersih, kandang disemprot air dan desinfektan, berikutnya setelah beberapa hari kemudian setelah dirasa kering penebaran sekam sebagai alas pemeliharaan periode berikutnya.



Gambar 3.4.1 Penebaran sekam di CV. Kandang Malang Pullet cabang Putukrejo

3.4.2 Masa *Brooding*

Masa brooding merupakan masa awal periode DOC (Day Old Chick) dimulai dari *chick in* hingga 2 minggu pertama. Suhu dan kelembapan lingkungan perlu dijaga dan tempat pakan & minum khusus yang memudahkan untuk DOC makan & minum. Pada masa ini merupakan masa yang sangat rawan jadi harus dilakukan penanganan yang intensif karena pada dasarnya masa ini adalah pengganti induk ayam. Masa *brooding* dilakukan sampai sudah tidak memerlukan pemanas lagi juga tergantung iklim pada setiap daerah. Standart suhu diangka 32-35°C jika kurang dari suhu tersebut kemungkinan ayam bakal numpuk dan lebih dari suhu itu ayam mengalami dehidrasi berlebihan jadi sangat intensif dan sangat rentan.

Berikut adalah suhu brooder yang ada di CV. Kandang Malang Pullet cabang Putukrejo.

Umur (hari)	Suhu Brooding	Suhu Kandang
0-3	35°C	33-31°C
4-7	34°C	32-31°C
8-14	32°C	30-28°C
15-21	29°C	28-16°C

Sumber: CV. Kandang Malang Pullet

Pembuatan kandang brooding dengan skat seng dan alas sekam yang dilapisi koran dengan bentuk kandang lingkaran diharapkan agar panas lebih merata. Perlu diperhatikan juga luas brooder sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan. Berikut data komponen *brooding* kandang A, kandang B, kandang C dapat dilihat pada tabel 3.4.2 berikut.

Tabel 3.4.2 komponen *Brooding* dari masing-masing kandang.

Komponen brooding	Kandang A	Kandang B	Kandang C
Luas <i>Brooding</i> PxL	12m x 4m	12m x 4m	14m x 4m
<i>Heater</i>	8	8	9
<i>Baby chick</i>	25	25	32
Tempat minum	22	22	28
Koran	48 m ²	48 m ²	50 m ²

Sumber: CV Kandang Malang Pullet

3.4.3 Pemberian Pakan dan Minum

Pemberian pakan dan minum dalam dunia peternakan merupakan faktor yang penting. Jumlah dan kandungan zat-zat yang dibutuhkan oleh ternak harus terpenuhi agar mencapai pertumbuhan dan produksi yang optimal. Pertumbuhan ayam peterlur mengalami tiga fase yakni, fase starter atau masa pertumbuhan (umur 1 hari – 6 minggu), fase grower (umur 6 – 15 minggu), dan fase layer atau masa produksi (umur 15 – 82/89 minggu) kemudian memasuki masa afkir dimana ayam mulai turun produksinya ((BPPMD),2010). Pada setiap fase kebutuhan ayam layer berbeda kandungan agar bisa mendorong kebutuhan organ ayam layer hingga dapat bertumbuh dan berproduksi secara maksimal.

Pemberian pakan dan minum banyak metode dan salah satunya diterapkan pada perusahaan CV. Kandang Malang Pullet cabang Putukrejo yaitu pada fase starter pemberian secara idealnya 4-9 kali dalam sehari, namun agar merangsang nafsu makan yang tinggi pemberian secara berkala, hal itu penting karena pada

fase starter pertumbuhan sangat cepat dan konsumsi tinggi. Pada fase grower dan layer pemberian pakan dilakukan secara 2 kali jam 07.00 WIB dan jam 16.00 WIB. Pemberian minum secara otomatis sehingga ayam kebutuhan konsumsi minum ayam selalu terpenuhi mengingat kebutuhan minum ayam yang tinggi kisaran 250-450 ml/ekor/hari. Konsumsi air minum juga dapat dipengaruhi oleh umur, produksi, temperature lingkungan, konsumsi ransum, dan kesehatan ayam (Anggorodi, 1985; Swick, 1999).

3.4.4 *Grading* pemeliharaan

Grading merupakan mengelompokkan ayam sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan ukurannya. Pemisahan ini bertujuan untuk agar ayam menjadi seragam karena pengelompokan akan membatasi persaingan dalam mendapatkan pakan. Ayam yang telah di *grading* kumpul sesuai dengan bobot ayam standart, kurang dari standart dan lebih dari standart. Pada setiap kelompok ayam bakal mendapatkan penanganan yang berbeda dengan target bersamaan dalam target menjelang produksi terkait bobot yang seragaman. Berikut langkah- langkah *grading* dalam menjelang pullet di CV. Kandang Malang Pullet.

a. Kontrol bobot badan

Indikator dari keberhasilan manajemen pemeliharaan pullet yakni bobot badan yang sesuai dengan umur dan standart sehingga nantinya jadi penentu dari potensi produksi saat masa bertelur. Penimbangan bobot badan dilakukan secara kontrol selama 1 minggu sekali. Sampel yang diambil 5% dari populasi diambil secara random.

b. Pengelompokan/ *grading* berdasarkan bobot Pullet

Pemeliharaan ayam dapat dinyatakan berhasil jika keseragaman minimal 80%, semakin tinggi tingkat keseragaman pullet maka semakin besar potensi ayam akan memproduksi secara merata. Penelompokan/*grading* bertujuan agar dapat menyamakan bobot sesuai dengan kebutuhannya, ayam standart, ayam kurang dari standart dan ayam yang melebihi standart.

c. Pemberian pakan yang berbeda setelah *grading*

Masing-masing pelakuan pada setiap pengelompokan ditangani dengan secara berbeda agar ayam yang kurang dari standart dapat mengejar bobot badan sesuai standart. Pemberian feed intake dan pakan basah adalah perlakuan terhadap ayam yang bobotnya masih belum tercapai standart sedangkan ayam dengan bobot melebihi standart bisa diberikan feed intake dibawah feed intake ayam standart.

3.4.5 Pelebaran sekat dan penambahan sekam

Pelebaran sekat bertujuan agar ayam tetap nyaman bebas bergerak. Pada umur 3 hari mulai dilakukan pelebaran hingga pada ayam umur 4 minggu lepas sekat namun dilakukan secara bertahap. Pelebaran diikuti dengan penambahan serta pengaturan tempat pakan & minum. Semakin besarnya ayam maka semakin sesak jadi perlu pelebaran dan penambahan tempat pakan & minum. Berikutnya ayam setelah umur 4 minggu sebagian mulai di turunkan kekandang lantai bawah dengan cara digiring.

Sekam adalah alas kandang ayam atau yang disebut dengan litter adalah bahan untuk alas kandang yang mempunyai kemampuan cukup baik dalam menyerap air. Alas membantu untuk memberikan kenyamanan pada ayam memberikan rasa hangat dan menjaga air menggenang. Setiap harinya litter dilihat jika ada sekam yang basah maka akan diganti dengan sekam yang kering mencegah adanya bakteri yang tumbuh yang akan menjadi sarang penyakit.

3.5 Penerimaan DOC

3.5.1 Penanganan dan Pemeriksaan DOC

Setelah truck DOC (*Day Old Chick*) datang dilakukan pemeriksaan surat jalan, jumlah box, dan kondisi DOC. DOC yang didatangkan adalah DOC terbaik, dikarenakan akan berpengaruh terhadap performa dan perkembangan saat pemeliharaan (Kartasudjana dan Suprijatna, 2006). Pemeriksaan DOC meliputi anak ayam berasal dari indukan yang sehat, kaki tidak kering, tidak ada cacat, bulu tampak halus, kulit cerah dan berat badan kisaran 35-40 gram (Yupi, 2011). Setelah melewati pemeriksaan DOC diturunkan dimasukkan kedalam kandang *brooding* yang telah di persiapkan sebelum kedatangan baik suhu, kelembapan, pakan dan minum.

3.5.2 Penimbangan DOC

Penimbangan bobot DOC adalah upaya memastikan DOC yang masuk sesuai dengan tipe yang dipesan. Penimbangan DOC dengan cara menimbang 1 box atau 102 ekor. Lalu DOC ditimbang perekor dengan menggunakan timbangan digital. Setelah ditimbang badan dicari rata – rata bobot dengan menggunakan rumus bobot total dibagi jumlah sampel. Bobot DOC yang ideal di angka 35-40 gram.

3.5.3 Pemberian Pakan DOC

Sebelum DOC masuk kandang brooding pakan perlu disiapkan. Pakan yang diberikan adalah fase starter yang dituangkan kedalam baby chick dan ditabur disekitar tempat pakan agar mempermudah DOC beradaptasi dengan pakan dan merangsang DOC mulai makan. Tempat pakan disediakan tempat minum yang tidak terlalu jauh jarak dengan tempat pakan.

3.5.4 Pemberian Minum DOC

Pada awal datang pemberian minum DOC sudah siap dengan terisi air putih bersih yang telah ditambahkan glukosa dengan perbandingan 1:2 bertujuan untuk merangsang anak ayam agar minum dan meningkatkan perasa pakan.

3.6 Program Kesehatan

Program kesehatan sangatlah penting didunia peternakan karena berkaitan langsung dengan keberhasilan budidaya. Manajemen kesehatan sebagai pencegah dan pengendalian penyakit. Menjaga kesehatan ternak dengan berupaya menjaga kebersihan lingkungan, penanganan limbah, kebersihan kandang, pemberian vitamin dan vaksin sebagai antibody. Ayam terjangkit sakit dipisah dan segera ditangani agar tidak menular.

3.7 Penanganan Limbah

Limbah adalah sisa/buangan dari selama budidaya dan setelah budidaya. Ada berbagai limbah yang dihasilkan dikelompokkan menjadi limbah cair & limbah padat. Berbagai penanganan dengan cara jika limbah cair seperti sisa air minum, air menggenang bakal dibuang dah dibersihkan agar tidak ada hal-hal yang bakalan menjadi sarang dari penyakit. Berikutnya penanganan limbah padat, terdiri dari sisa kemasan obat, botol, litter, kertas/koran, plastik, serpihan kandang

dan bangkai dengan cara ditumpuk dan dibakar. Litter setelah panen diambil produsen untuk didistribusikan terhadap petani dan produsen batu bata.

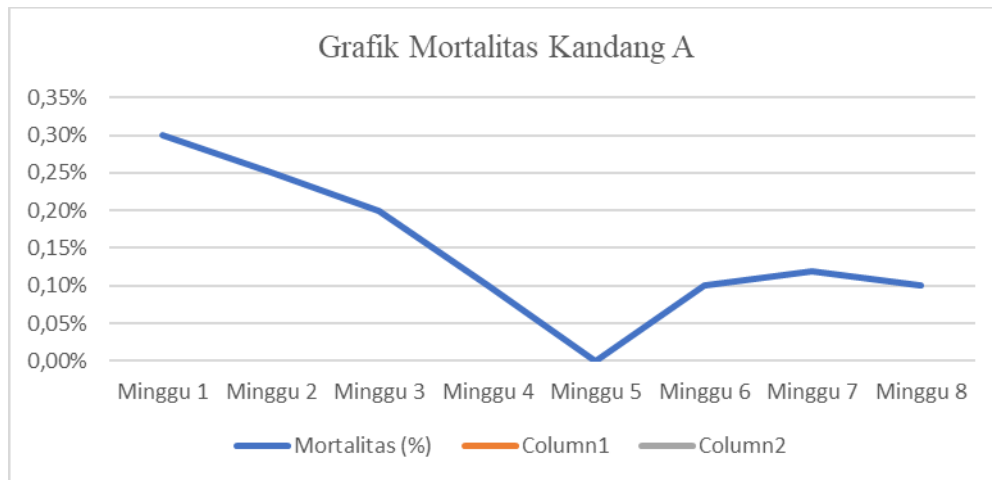
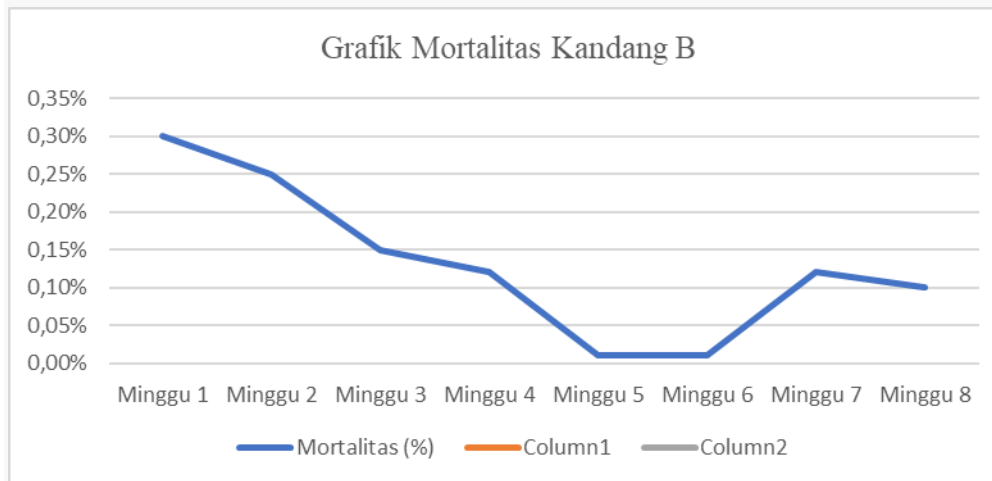
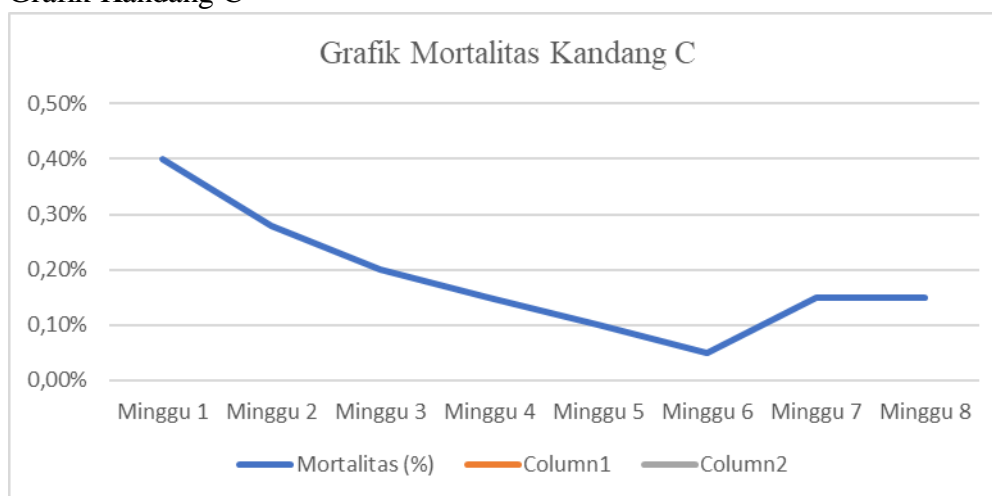
3.8 Panen

Panen merupakan kegiatan terakhir dari kegiatan budidaya, penentuan hasil yang didapat dari usaha peternak selama pemeliharaan. Panen ayam pullet merupakan ayam petelur yang akan dipanen pada umumnya bobot 1 kg an di umur 13 – 16 minggu karena pada umur 18 minggu ayam mulai produksi telur. Pullet yang siap panen mencakup beberapa kriteria fisik seperti ternak tidak lesu, bulu mengkilap, kotoran tidak berwarna hijau, merah, ataupun kuning dan tidak ada lender pada hidung jika memenuhi kriteria tersebut maka pullet akan dipanen untuk didistribusikan pada pembeli. Harga panen ayam pullet bergantung pada umur pemeliharaan, harga pada bulan November 2023 di angka 5.000,00 – 5.000,00 harga perminggu.

Alur proses panen pullet membutuhkan beberapa peralatan yaitu sekat, timbangan, keranjang panen, pencatatan data dan kendaraan truk/pick up. Berawal dari ayam disekat agar memudahkan untuk pemanenan kemudian ditimbang perekor jika bobot tercapai maka akan dibawa untuk dimasukkan kedalam keranjang panen, ayam yang sudah berada didalam keranjang berisi 12-16 ekor perkeranjang, kemudian dimasukkan kedalam kendaraan yang akan memuat hasil panen dan berikutnya akan didistribusikan pada lokasi pembeli.

3.9 Mortalitas

Mortalitas ataupun kematian merupakan salah satu aspek yang mampu mempengaruhi keberhasilan usaha peternakan ayam. Tingkat kematian yang tinggi pada ayam kerap terjadi pada periode awal ataupun starter serta semakin rendah pada periode akhir ataupun finisher. Pada ayam petelur, angka kematian sebesar 0,5% pada minggu pertama merupakan hal yang normal. Angka kematian total selama masa pemeliharaan (17 minggu pertama) tidak boleh lebih dari 2%. Berikut grafik mortalitas pada kandang A, B, dan C. Berikut grafik mortalitas kandang A.

**Grafik Kandang B****Grafik Kandang C**

Sumber: CV. Kandang Malang Pullet (2023)

BAB 4. KEGIATAN KHUSUS DAN PEMBAHASAN

4.1 Manajemen *Biosecurity*

Biosecurity berasal dari dua kata yaitu bio (hidup) dan security (pengamanan atau perlindungan). *Biosecurity* merupakan konsep integral yang mempengaruhi sukses nya sistem produksi ternak khususnya dalam mengurangi resiko dan konsekuensi masuknya penyakit menular dan tidak menular (Dirjen Peternakan, 2005). Jika kegiatan *biosecurity* dilaksanakan secara baik dan benar maka produktifitas ternak, efisiensi ekonomi dan produksi akan tercapai. Sebagai bagian dari sistem manajemen maka *biosecurity* sangat penting khususnya untuk mencegah penyakit.

Suksesnya produksi ternak tidaklah luput dari manajemen biosekuriti yang diterapkan selama pemeliharaan karena biosekuriti berperan mengurangi resiko dan konsekuensi masuknya penyakit manular dan tidak menular. Penerapan *biosecurity* mencakup perlakuan vaksinasi, kontrol hewan liar, pengobatan, kebersihan kandang dan lain-lainnya, tentunya didukung dengan sarana prasarana yang memiliki peran penting terhadap keberhasilan program. Menurut Jeffrey (2006), arti *biosecurity* adalah upaya untuk mengurangi penyebaran organisme penyakit dengan cara menghalangi kontak secara langsung antar hewan dan mikroorganisme. Biosecurity mencakup tiga hal penting yang harus diperhatikan yaitu isolasi, pengendalian lalu lintas, dan sanitasi.

4.1.1 Isolasi

Isolasi merupakan salah satu bagian dari biosecurity yaitu tindakan untuk mencegah kontak antara hewan pada suatu lingkungan. Tindakan ini dengan memisahkan ternak yang sudah lama dikandang dengan ternak yang baru dari lingkungan diluar kandang. Dapat juga dengan memisahkan antara kelompok umur dan kelompok produksi karena ketahanan tubuh hewan dengan umur berbeda akan berbeda juga dengan ketahanan tubuhnya. Lokasi pemisahan harus bersih dan steril.

Tindakan yang dilakukan diperusahaan yaitu dengan satu kandang diisi dengan satu umur ternak tidak ada ternak yang berbeda umur dan bangunan yang kokoh. Namun, pagar yang terlalu longgar seringkali ada hewan liar mudah masuk yang dikawatirkan membawa penyakit dari luar kandang.

4.1.2 Kontrol Lalu Lintas

Kontrol/pengendalian lalu lintas berikut tindakan pencegahan penularan penyakit atau mikroorganisma dari luar yang dibawa oleh alat angkut, pengunjung dan hewan liar dari luar kandang. Hewan yang baru sebaiknya dicek kesehatan dan status vaksinasinya mengantisipasi ada inang-inang mikroorganisme yang akan menjadi bakal tumbuhnya penyakit. Perlunya pengontrolan lalu lintas adalah menghentikan ataupun meminimalisir terkontaminasi pada hewan, pakan, dan peralatan yang digunakan. Alat-alat yang dipakai harus desinfeksi terlebih dahulu agar bersih dari mikroorganisme.

Tindakan perusahaan untuk pengunjung yang ingin masuk perlu mandi dan keberhasilan lokasi kandang dan sekitar kandang cuman untuk alat pengangkut pakan atau alat panen keluar masuk dengan tanpa desinfeksi atau pemeriksa kebersihan.

4.1.3 Sanitasi

Sanitasi adalah tindakan pencegahan terhadap kontaminasi yang disebabkan oleh feses. Kontaminasi ini dapat terjadi pada peralatan yang digunakan seperti tempat minum & tempat pakan. Pencucian alat pembersih dengan air bersih. Tindakan sanitasi bertujuan untuk menjaga perpindahan bibit penyakit menular sehingga ternak yang dipelihara terbebas dari infeksi penyakit serta selalu dalam kondisi sehat (Fadilah, 2004). Hal yang mendukung juga kebersihan lingkungan, kebersihan didalam kandang, kebersihan alat yang digunakan, ruang penyimpanan pakan, pencegahan hewan liar masuk.

Penerapan sanitasi pada perusahaan adalah dengan membersihkan tempat pakan & tempat minum rutin disetiap harinya pada pagi dan sore harinya. Setiap periode pemeliharaan selesai atau setelah panen semua peralatan dikeluarkan untuk

dibersihkan dan didesinfeksi menjaga sterilisasi semua alat yang akan digunakan periode berikutnya.

4.2 Penanganan Limbah

Limbah adalah bahan atau barang sampingan yang dihasilkan dari suatu proses produksi yang telah mengalami perubahan fungsi dari fungsi aslinya. Peternakan menghasilkan limbah berupa kotoran baik berupa limbah padat, limbah cair, limbah gas. Limbah padat adalah limbah yang berbentuk padatan atau dalam fase padat (kotoran ternak, bangkai, sekam, sisa kemasan obat/vitamin), limbah cair semua limbah yang secara bentuk cairan atau dalam fase cair (sisa air minum, sisa ovk), dan limbah gas berbentuk gas atau tidak terlihat namun menimbulkan bau/amonia (Soehadji, 1992).

4.2.1 Limbah Padat

- **Bangkai Ayam:** Limbah bangkai ayam yang ada di perusahaan akan dikeluarkan dari kandang. Setelah di cek semua kandang maka dikumpulkan untuk dilakukan pencatatan dan penanganan limbah bangkai ayam. Salahsatu cara untuk penanganan limbah bangkai ayam dengan cara dibakar atau dimusnahkan.
- **Limbah Botol Obat dan Vitamin:** Limbah botol obat dan vitamin termasuk limbah padat maka dilakukan penanganan dengan cara botol obat dan vitamin dikumpulkan kemudian dilakukan pembakaran bersamaan dengan limbah padat yang penanganannya dengan dibakar.
- **Limbah Litter dan Kotoran ayam:** Limbah litter dan kotoran ayam dilakukan secara setiap hari. Litter kotor yang dirasa tidak layak berada didalam kandang yang membuat ayam kurang nyaman/kurang baik akan dilakukan pengeluaran dari dalam kandang dengan dimasukkan kedalam karung kemudian dikeluarkan untuk penanganan berikutnya yaitu dibakar atau bisa sebagai pupuk tanaman. Untuk limbah litter dan kotoran ayam ini juga ada diakhir budidaya limbah ini dibawa oleh produsen untuk disalurkan terhadap petani atau para pembuat batu bata.

4.2.2 Limbah Cair

Limbah cair adalah limbah hasil peternakan baik berasal dari sisa air minum atau sisa dari pencucian alat. Jika dibiarkan limbah cair dapat menjadi sarang dari penyakit atau sebagai tempat berkembangbiaknya inang mikroorganisme yang akan mengganggu kesehatan hewan. Limbah cair yang berada dipeternakan akan dibuang untuk penyiraman tanaman disekitar kandang namun disayangkan dilakukan pembuangan limbah cair hasil pencucian kandang hanya dengan mengandalkan penyerapan oleh tanah yang akan mengganggu tanaman dan kesuburan tanah.

4.2.3 Limbah Gas

Limbah gas hasil dari budidaya dibidang peternakan berupa gas amonia yang berasal dari kotoran ayam. Gas amonia yang tinggi dapat mengganggu kesehatan pada ayam juga pada manusianya. Salah satu upaya untuk mengurangi gas amonia yaitu dengan setiap harinya tirai kandang dilakukan pembukaan agar sirkulasi udara tetap baik dan amonia keluar, dilakukan juga pembalikan pada sekam agar kotoran tidak lembab kemudian menimbulkan amonia tinggi.

4.3 Manajemen Kesehatan

Manajemen kesehatan ayam dilakukan adalah sebagai program keamanan pangan ditingkat peternakan untuk menjamin dan kesehatan hewan, memenuhi kebutuhan konsumen dan memberikan keuntungan bagi peternak. Menjaga kesehatan hewan adalah upaya untuk mengurangi tingkat kerugian karena kematian ternak, mengalami perlambatan pertumbuhan dan ternak sakit. Berbagai program untuk menanggulangi problem tersebut yaitu dengan vaksinasi, memberikan vitamin/obat, indikasi penyakit dan *biosecurity*.

4.3.1 Vaksinasi

Vaksinasi adalah kegiatan yang efektif untuk mengantisipasi serangan penyakit yang disebabkan oleh virus. Kegiatan vaksinasi berupaya untuk memasukkan bibit penyakit (virus, bakteri, protozoa) yang telah dilemahkan atau mati kedalam tubuh unggas yang sehat untuk memperoleh *antibody* penyakit

tertentu sehingga mencegah infeksi penyakit sesuai vaksin yang dimasukkan. Pengadaan dan penyiapan vaksin yang aman, kuat dan efektif sangat penting dalam manajemen pengendalian penyakit pada ternak. Imunisasi hewan dengan vaksin berkualitas tinggi adalah saran kontrol utama bagi banyak penyakit hewan. Vaksin yang digunakan sangat menentukan keberhasilan pengendalian dan pemberantasan penyakit secara nasional. Program vaksin dan cara penggunaan dapat dilihat pada tabel 4.3.1 berikut:

Tabel 4.3.1 Dosis Pemberian Vaksin Pada Ayam

Minggu	Vaksin	Dosis	Aplikasi
1	Caprivac NB – R @ 1.000 ds	1 ds	Tetes mata
1	Ceva Ibird (IB Varian Live)	1 ds	Tetes mata
1	Caprivac NGA – K @ 1000 ds	0,15 ml	SC
2	Avisan CH80 @ 1.000 ds	1 ds	Cekok
2	Amprollium (VETCOX)		
2	Gumboro MB @ 1.000 ds	1 ds	Cekok
2	Amprollium (VECTOX)		
2	Caprivac ND-R @ 1.000 ds	1 ds	Tetes mata
3	Gumboro MB @ 1.000 ds	1 ds	Cekok
4	Toltrazuril (CAPRUZIL)		
4	Caprivac ND-R @ 1.000 ds	1 ds	Tetes mata
5	Obat cacing (TM perazine)		
5	Caprivac ND-R @ 1.000 ds	0,3 ml	IM
6	Izovac Pox @ 1000 ds	1 ds	W.W
7	Caprivac coryza 3 (ABC)	0,3 ml	IM

8	LT Ivac ILT @1.000 ds	1 ds	Tetes hidung
9	Obat cacung (Levamisol)		
10	Caprivac NB – R @ 1.000 ds	1 ds	Tetes mata
11	Ceva IBrid (IB Live)	1 ds	Tetes mata
12	Caprivac AI – K SL @ 1.000 ds	0,3 ml	I.M
13	Caprivac ND-R @ 1.000 ds	1 ds	Tetes mata
14	Caprivac Coryza 3 (ABC)	0,3 ml	I.M
15	Caprivac NBE K	0,3 ml	I.M

Sumber: CV. Kandang Malang Pullet, (2023)

4.3.2 Vitamin dan Obat

Vitamin adalah salah satu supplement yang dibutuhkan oleh hewan ternak unntuk meningkatkan antibodi dan stamina. Perubahan iklim yang drastis dapat menyebabkan hewan ternak mengalami berbagai macam penyakit. bahkan kebanyakan mahluk hidup tidak lepas dari keberadaan vitamin didalam tubuh. Fungsi dari vitamin sendiri yaitu:

- Vitamin berperan dalam mempertahankan dan meningkatkan kekuatan daya tahan tubuh.
- Vitamin juga berperan dalam meningkatkan kesehatan ternak terutama dalam berproduksi.

Pemberian vitamin dapat secara dilarutkan dalam tandon air yang mengalir pada air yang akan diminum ternak dan dapat dengan cara suntik.

Obat merupakan suatu bahan yang digunakan sebagai penanganan, penyembuhan, pencegahan dan meringankan suatu penyakit. Setiap obat memiliki kegunaan dan manfaat yang berbeda, baik berdasarkan spesies, penyakit, dan tujuannya. Program pemberian obat diaplikasikan dengan berbagai cara baik cekok, tetes mata dan suntik.

4.3.3 Indikasi Penyakit

Selama pemeliharaan ayam pullet tentunya ada kendala seperti penyakit yang berakibat resiko kerugian pada peternak. Penyakit ayam pullet petelur yang marak sering terjadi pada para peternak pullet yaitu penyakit bacterial seperti CRD, Coryza, CRD kompleks, Colibacillosis dan kolera. Selain itu, penyakit yang cacingan pada pullet seperti ND, AI, IB dan ILT. Untuk mencegah beberapa penyakit menyerang ternak ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Melaksanakan manajemen pemeliharaan dengan benar dan tepat.
2. Penerapan *biosecurity* yang ketat.
3. Mnejaga kualitas ransum.
4. Melakukan program vaksinasi denga terjadwal.
5. Meningkatkan daya tahan tubuh ayam dengan suplementasi dan program kesehatan yang tepat.
6. Monitoring kesehatan dengan uji laboratorium.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sistem *biosecurity* dan manajemen kesehatan ayam yang ada di perusahaan cukup baik, terbukti kematian setiap minggunya menurun. Pada minggu pertama kematian rata-rata kandang A, kandang B, kandang C diangka 0,33% dikarenakan pada fase DOC rentan kematian. Memasuki minggu kedua angka kematian mulai terus menurun 0,26%, minggu ketiga 0,18%, minggu keempat 0,12%, minggu kelima 0,03%, minggu keenam 0,05%, pada minggu ketujuh mengalami kenaikan mortalitas diangka 0,13% dan minggu kedelapan 0,11%. Kenaikan mortalitas disebabkan karena perubahan cuaca, perubahan cuaca juga berakibat ayam rentan terkena penyakit dan penularan lebih cepat.

5.2 Saran

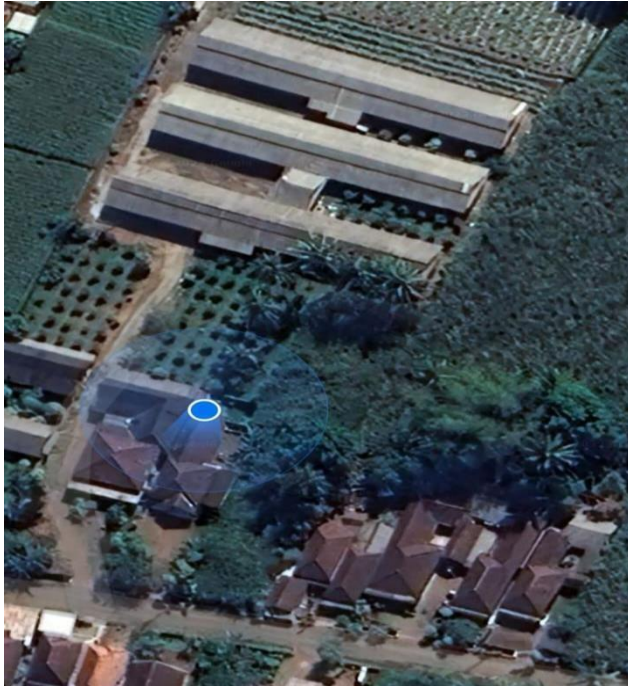
Menjaga dan meningkatkan manajemen kesehatan dan *biosecurity* guna memaksimalkan daya hidup, tidak gampang terkena penyakit/tertular penyakit dan tumbuh dengan optimal. Pemberlakuan isolasi ayam sakit meminimalisir penularan. Menjaga kebersihan kandang, sanitasi peralatan/orang, dan penanganan limbah. Penggunaan alat cek suhu dan kelembapan agar pada saat perubahan cuaca ada tindakan agar ayam tetap nyaman dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

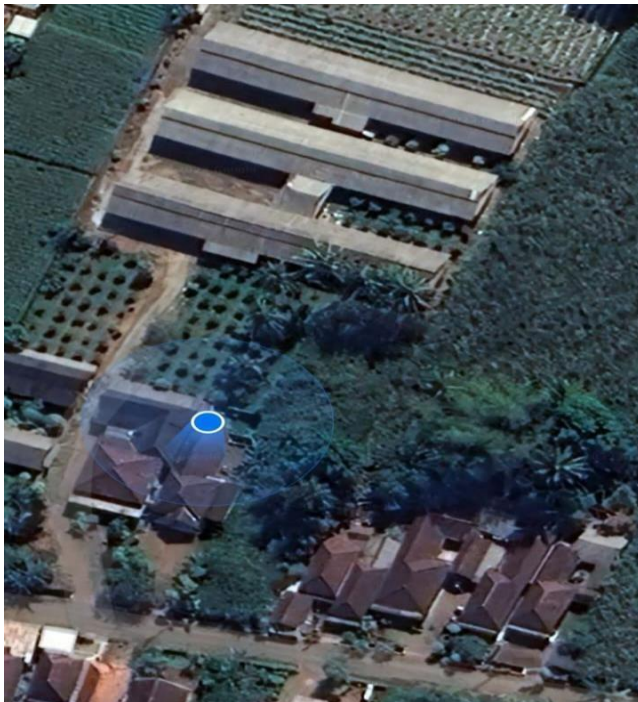
- Wardhany, B. A. K., Cholissodin, I., & ... (2017). Penentuan komposisi pakan ternak untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ayam petelur dengan biaya minimum menggunakan particle swarm optimization (PSO). ... *Teknologi Informasi Dan ...*, 1(12), 1642–1651
- Swacita, I. B. N. (2017). Biosekuriti. Bahan Ajar. *Kesehatan Masyarakat Veteriner*, 1–81.
- Muharsono. (2021). Strategi Pemerintah Dalam Pengelolaan Limbah Peternakan (Studi Di Desa Sendang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung). *Publiciana*, 14(1), 188–212.
- Moschner, J., Stulberg, V., Fernandes, R., Huhmann, S., Leppkes, J., Koksche, B., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., Mahajan, Y. R., Weinreb, S. M., Stien, D., Ziegler, T., Austin, D. J., Miller, S. M., Cook, G. R., Judd, W. R., Katz, C. E., Aub, J., ... Zass, E. (2005). *Chemical Reviews*, 105(18), 3167–3196.
- Fadillah. 2004. Rekstrukturisasi Industri Perunggasan
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). *NBER Working Papers*, 89.
- Belakang, L. (n.d.). *I. pendahuluan 1.1.*
- Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar, I. Y. (2023).. *Journal of Engineering Research*.

Lampiran 1. Gambar Lokasi Denah kantor Perusahaan dan Kandang Perusahaan (Google Maps).

Denah Kantor CV. Kandang Malang Pullet.



Denah Kandang Cabang Putukrejo CV. Kandang Malang Pullet.



Lampiran 2. Gambar Dokumentasi Rangkaian Kegiatan Magang di Perusahaan CV. Kandang Malang Pullet Cabang Putukrejo.



DOC Masa *Boording*



Penimbangan DOC



Pembedahan DOC



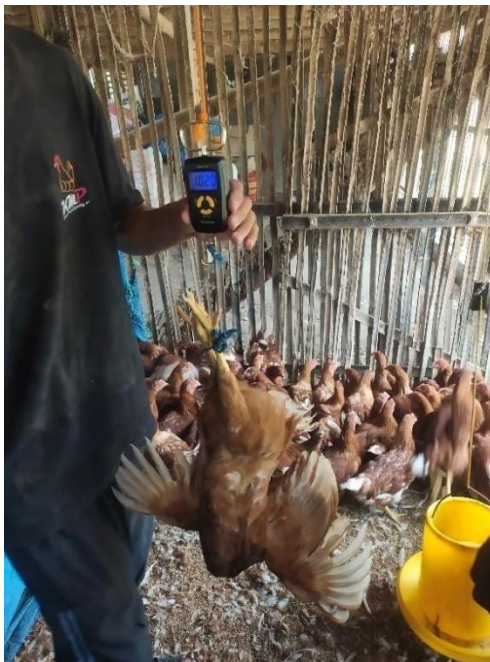
Vaksin Tetes Mata



Grading ukuran tubuh



Vaksin Suntik I.M



Grading Panen



Penanganan Limbah

Lampiran 3. Program Pemeliharaan Ayam Petelur CV. Kandang Malang Pullet.

PROGRAM PEMELIHARAAN AYAM PETELUR KANDANG MALANG							
Umur	Pemberian	Pemberian		Periodisasi	Periodisasi	KEGIATAN	
MGG	Hari	OBAT/ ANTIKIBIOTIK	VITAMIN / SUPPORTING		PAKAN	LIGHTING	DILUAR
		PAGI	PAGI	SORE			DILUAR
1		New Colamox		VETABOLASE/Dextrose	PRE STARTER	24 JAM	
2		New Colamox		VETABOLASE/Dextrose	PRE STARTER	24 JAM	
3		New Colamox		VETABOLASE/Dextrose	PRE STARTER	24 JAM	
4			BROGESAT	VETABOLASE/Dextrose	PRE STARTER	24 JAM	
5			BROGESAT	VETABOLASE/Dextrose	PRE STARTER	24 JAM	
6			BROGESAT	VETABOLASE/Dextrose	PRE STARTER	24 JAM	
1	7		Gumbo Biovit	VETABOLASE/Dextrose	PRE STARTER	24 JAM	
8			Gumbo Biovit	VETABOLASE/Dextrose	PRE STARTER	24 JAM	
9			Gumbo Biovit	VETCOX	PRE STARTER	24 JAM	
10			Gumbo Biovit	VETCOX	PRE STARTER	24 JAM	
11			Gumbo Biovit	VETCOX	PRE STARTER	24 JAM	
12			RENNIL	VETABOLASE/Dextrose	PRE STARTER	24 JAM	
13			RENNIL	VETABOLASE/Dextrose	PRE STARTER	24 JAM	
2	14		Gumbo Biovit	VETABOLASE/Dextrose	PRE STARTER	24 JAM	
15			Gumbo Biovit	VETCOX	PRE STARTER	24 JAM	
16			Gumbo Biovit	VETCOX	PRE STARTER	24 JAM	
17			Gumbo Biovit	VETCOX	PRE STARTER	24 JAM	
18			Gumbo Biovit	VETABOLASE/Dextrose	PRE STARTER	24 JAM	
19			BROGESAT	VETABOLASE/Dextrose	PRE STARTER	24 JAM	
20			BROGESAT	VETABOLASE/Dextrose	PRE STARTER	24 JAM	
3	21		BROGESAT	VETABOLASE/Dextrose	PRE STARTER	24 JAM	
22			Gumbo Biovit	BROGESAT	PRE STARTER	24 JAM	
23			Gumbo Biovit	BROGESAT	PRE STARTER	24 JAM	
24			Gumbo Biovit	BROGESAT	PRE STARTER	24 JAM	
25		CAPZURIL		BROGESAT	PRE STARTER	24 JAM	
26		CAPZURIL		BROGESAT	PRE STARTER	24 JAM	
27			RENNIL	New Colamox	PRE STARTER	22 JAM (OFF 20-22)	
4	28		RENNIL	New Colamox	PRE STARTER	22 JAM (OFF 20-22)	
29			RENNIL	New Colamox	PRE STARTER	22 JAM (OFF 20-22)	
30		TM Perazine			PRE STARTER	22 JAM (OFF 20-22)	
31			BROGESAT		PRE STARTER	20 JAM (OFF 20 - 24)	
32			BROGESAT		PRE STARTER	20 JAM (OFF 20 - 24)	
33			BROGESAT		PRE STARTER	20 JAM (OFF 20 - 24)	
34			Gumbo Biovit	VETABOLASE/Dextrose	PRE STARTER	20 JAM (OFF 20 - 24)	
5	35		Gumbo Biovit	VETABOLASE/Dextrose	BR 1	16 JAM (12 J / S 2 / P 2)	
36			Gumbo Biovit	VETABOLASE/Dextrose	BR 1	16 JAM (12 J / S 2 / P 2)	
37			Multivit MD Issue		BR 1	16 JAM (12 J / S 2 / P 2)	
38			Multivit MD Issue		BR 1	16 JAM (12 J / S 2 / P 2)	
39			Multivit MD Issue		BR 1	16 JAM (12 J / S 2 / P 2)	
40			Gumbo Biovit	VETABOLASE/Dextrose	BR 1	16 JAM (12 J / S 2 / P 2)	POTONG PARUH
41			Gumbo Biovit	VETABOLASE/Dextrose	BR 1	16 JAM (12 J / S 2 / P 2)	
42			Gumbo Biovit	VETABOLASE/Dextrose	BR 1	16 JAM (12 J / S 2 / P 2)	
43			Multivit MD Issue		BR 1	16 JAM (12 J / S 2 / P 2)	
44			Multivit MD Issue		BR 1	16 JAM (12 J / S 2 / P 2)	
45			Multivit MD Issue		BR 1	16 JAM (12 J / S 2 / P 2)	
46			Multivit MD Issue		BR 1	16 JAM (12 J / S 2 / P 2)	
47			Multivit MD Issue		BR 1	16 JAM (12 J / S 2 / P 2)	
48			RENNIL	BROGESAT	BR 1	16 JAM (12 J / S 2 / P 2)	
49			RENNIL	BROGESAT	BR 1	16 JAM (12 J / S 2 / P 2)	
7	49		RENNIL	BROGESAT	BR 1	16 JAM (12 J / S 2 / P 2)	
50					BR 1		
51			Multivit MD Issue		BR 1		
52			Multivit MD Issue		BR 1		
53			Multivit MD Issue		BR 1		
54			Multivit MD Issue		BR 1		
55			Multivit MD Issue		BR 1		
8	56		RENNIL 5 Hari		BR 1	16 JAM (12 J / S 2 / P 2)	GRADING TOTAL
9	62		Gumbo Biovit 5 hari		BR 1	14 JAM (12 J / S 1 / P 1)	
9	66	LEVAMISOLE			BR 1	14 JAM (12 J / S 1 / P 1)	
10	72		Amco Prim / Avimox 5 Hari		BR 1	14 JAM (12 J / S 1 / P 1)	
11	78		DOXERIN PLUS 5 HARI		BR 1	14 JAM (12 J / S 1 / P 1)	GRADING / PANEN
12	84		RENNIL 5 Hari	Multivit MD 5 Hari	BR 1	14 JAM (12 J / S 1 / P 1)	GRADING / PANEN
13	91		Gumbo Biovit 5 hari		BR 1	14 JAM (12 J / S 1 / P 1)	
14	98						
15	105						
16	112						
17	119						
18	126						